

## Pendampingan Pembuatan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi pada Program Merdeka Belajar Bagi Guru MGMP Sejarah SMA Kabupaten Ogan Ilir

### *Differentiated Learning in the Independent Learning Program for MGMP History Teachers of Ogan Ilir Regency*

Sani Safitri\*, Farida, Didi Suhendi, Alfiandra

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

\*Email: sanisafitri@fkip.unsri.ac.id

(Diterima 12-12-2024; Disetujui 19-02-2025)

#### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) ini berangkat dari analisis situasi yang mengidentifikasi mayoritas guru masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai bagaimana merancang pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar kurikulum merdeka. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran berdiferensiasi. Metode dan bentuk kegiatan pengabdian sesuai dengan tujuan kegiatan meliputi 3 langkah kegiatan, yaitu pertama; pelatihan terbimbing peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi (konsep, prinsip, karakteristik pembelajaran), dan desain pembelajaran berdiferensiasi, kedua; simulasi pembuatan desain pembelajaran berdiferensiasi, ketiga; observasi dan evaluasi dan presentasi produk desain pembelajaran berdiferensiasi. Yang menjadi sasaran kegiatan pembinaan dan pelatihan ini adalah guru-guru Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Kabupaten Ogan Ilir. Target dari pelaksanaan PPM ini adalah peserta pembinaan dan pelatihan mampu merancang pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Hasil kegiatan pembinaan dan pelatihan menyimpulkan guru peserta pelatihan dan pendampingan sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang desain pembelajaran berdiferensiasi. Perbandingan hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai *n gain* sebesar 63 % (kategori cukup efektif). Hasil observasi terhadap produk desain pembelajaran yang dibuat, sebagian besar (94,11 persen) peserta pelatihan sudah mampu mengintegrasikan aspek aspek desain pembelajaran berdiferensiasi (konten, proses, produk dan lingkungan belajar) dalam desain pembelajaran yang dibuat. Peserta pelatihan juga mampu membuat instrumen untuk mengetahui profil peserta didik yang meliputi minat belajar, kemampuan belajar, kesiapan belajar, dan modalitas/gaya belajar sebagai hal penting dilakukan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi.

Kata kunci: Pendampingan, Desain Pembelajaran, Keterampilan, Mata Pelajaran Sejarah

#### ABSTRACT

*This Community Service Activity (PPM) departs from a situation analysis which identified that the majority of teachers still have a low understanding of how to design differentiated learning in order to realize independent learning in an independent curriculum. This community service activity aims to improve teacher skills in designing differentiated learning. The methods and forms of service activities in accordance with the objectives of the activity include 3 activity steps, namely first; guided training to increase teachers' knowledge and understanding of differentiated learning (concepts, principles, learning characteristics) and differentiated learning design, second; simulation of making differentiated learning designs, thirdly observation and evaluation and presentation of differentiated learning design products. The targets of this coaching and training activity are High School (SMA) History teachers who are members of the Ogan Ilir Regency High School History Subject Teachers' Conference. The target of implementing this PPM is that coaching and training participants are able to design differentiated learning as an effort to improve and improve the quality of learning processes and outcomes. The results of the coaching and training activities concluded that the teachers participating in the training and mentoring already had good knowledge about differentiated learning design. Comparison of the pre test and post test results shows a significant increase with an *n gain* value of 63% (quite effective category) As a result of observations of the learning design products created, the majority (94.11 percent) of the training participants were able to integrate aspects of differentiated learning design (content, process, product and learning environment) in the learning designs created. Training participants are also able to create instruments to determine students' profiles which include learning interests, learning abilities, learning readiness and learning modalities/styles as an important thing to do in designing differentiated learning.*

Keywords: Mentoring, Learning Design, Skills, History Subjects

## PENDAHULUAN

Guru sebagai aktor utama dalam berlangsungnya proses pendidikan harus memahami bahwa setiap anak itu unik, berbeda-beda, memiliki mimpi, intelegensi, bakat dan kemampuan yang berbeda. tergantung pada latar belakang budaya dimana mereka dibesarkan (Gardner, 1993; Bronfenbrenner, 2019). Dalam konteks ini pemahaman guru akan keberagaman karakteristik peserta didik yang mengedepankan konsep bahwa setiap individu memiliki minat, potensi dan bakat yang berbeda menjadi penting. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki pola strategi kolaborasi dari semua perbedaan untuk mendapatkan informasi dari apa yang dipelajari. Benang merahnya adalah bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah bagaimana menciptakan kelas yang memiliki keragaman dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meraih konten atau materi, memproses ide dan meningkatkan hasil pembelajaran (Tomlinson, 2001; Suwartiningsih, 2021). Dengan demikian, inti dari pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh peserta didik (Lanos et al., 2023). Kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran berdiferensiasi menjadi tolok ukur kompetensinya, terutama kompetensi pedagogik. Pembelajaran Berdiferensiasi Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sebagai individu. Atau bisa dikatakan juga bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan dan mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan bagaimana mereka menciptakan lingkungan belajar yang “mengundang” peserta didik untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Kemudian juga memastikan setiap peserta didik di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya (Wijiastuti & Fitrotun Nisa, 2022).

Keputusan berikutnya adalah berkaitan dengan bagaimana guru tersebut menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan peserta didik mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, peserta didik mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

Guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar peserta didiknya. dengan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik tersebut. Guru juga harus menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif (Fitriyah & Bisri, 2023).

Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat ciri, yaitu: pembelajaran berfokus pada konsep dan prinsip pokok. Harus berfokus pada kompetensi dasar pembelajaran. Evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar peserta didik diakomodasi ke dalam kurikulum; Di sini perlu adanya pemetaan kebutuhan peserta didik kemudian dimasukkan kedalam strategi pembelajaran.

Pengelompokan peserta didik dilakukan secara fleksibel; misalnya, bisa secara mandiri, berkelompok berdasarkan tingkat kecerdasan, berkelompok berdasarkan modalitas belajar, dll. Siswa secara aktif bereksplorasi dibawah bimbingan dan arahan guru. Pembelajaran berdiferensiasi ini berpusat kepada siswa.

Menurut Tomlinson (2001), ada tiga cara untuk memetakan kebutuhan belajar peserta didik, yaitu: kesiapan belajar peserta didik (*readiness*), minat peserta didik; dan profil belajar peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran fungsi utama guru dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah bagaimana guru mengkoordinasikan dan mengkolaborasi perbedaan tersebut dengan strategi yang tepat lewat mendesain pembelajaran yang berdiferensiasi yang diawali dengan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dikaitkan dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajar peserta didik (Alfiandra et al., 2024).

Berdasarkan observasi awal berupa wawancara terhadap beberapa guru SMA di Kabupaten Ogan Ilir, tim dapat menyimpulkan temuan awal sebagai berikut. Pertama, sebagian besar guru belum pernah ikut pelatihan desain pembelajara berdiferensiasi, kecuali 2 orang guru Sejarah SMA Kabupaten Ogan Ilir yang menjadi guru penggerak. . Kedua, perlunya para guru Sejarah di berikan

pelatihan dan pendampingan tentang bagaimana mendesain pembelajaran berdiferensiasi. Ketiga, besarnya antusiasme para guru ini agar adanya pendampingan dalam pembuatan desain pembelajaran berdiferensiasi sehingga dapat mengembangkan potensi guru di bidang kompetensi pedagogik.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen IPS sebelumnya tentang Sosialisasi Kurikulum Merdeka bagi guru Sejarah SMA di Kabupaten Ogan Ilir (Camellia et al., 2022) dan pengenalan design thinking dalam mendesain pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar (Safitri et al., 2023), menemukan bahwa guru-guru belum begitu paham tentang pembelajaran berdiferensiasi yang berkaitan erat dengan merdeka belajar, di mana salah satu pilar utama dari 3 pilar kurikulum merdeka adalah merdeka belajar. Merdeka belajar menaruh perhatian pada kebutuhan anak serta memandang bahwa keterlibatan anak dalam proses belajar mengajar idealnya sesuai dengan profil mereka masing-masing (keberdiferensiasi) dan belajar dalam keadaan dengan perasaan merdeka dan bahagia (merdeka belajar).

Pelatihan dan pendampingan ini, menawarkan bentuk pelatihan secara intensif dalam pembuatan desain pembelajaran berdiferensiasi terhadap guru MGMP Sejarah di Kabupaten Ogan Ilir. Adapun bentuk kegiatannya adalah (1) penyampaian materi secara terstruktur oleh tim; (2) simulasi materi secara komprehensif; (3) korespondensi hasil desain pembelajaran berdiferensiasi yang baik dan benar, tepat dan lengkap. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan secara *blended*, diawali secara luring lalu dilanjutkan secara daring lewat aplikasi whatsapp dan zoom.

Untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini tim pengabdian sudah menyiapkan bahan pelatihan, berupa materi tentang bagaimana mendesain perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, contoh produk desain pembelajaran berdiferensiasi serta instrument penilaian untuk menilai desain pembelajaran berdiferensiasi. Tim pengabdian ini melibatkan 4 orang dosen dan 8 orang mahasiswa yang terlibat secara penuh dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

## BAHAN DAN METODE

Model metode dan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah yang divariasikan dengan diskusi dan tanya jawab, penugasan dan demonstrasi yang terdiri atas 3 tahapan yaitu: (1).Pelatihan terbimbing dalam bentuk pendampingan dalam rangka menambah/memperdalam pengetahuan dan pemahaman para guru MGMP tentang teori, aspek, dimensi, strategi, desain dan model evaluasi pembelajaran berdiferensiasi, (2).Simulasi pembuatan desain pembelajaran berdiferensiasi, (3) Observasi, evaluasi dan presentasi produk desain pembelajaran berdiferensiasi yang dibuat peserta pelatihan.

Adapun yang menjadi sasaran kegiatan pembinaan dan pelatihan ini adalah guru-guru Mata pelajaran Sejarah Sekolah Menengah Pertama (SMA) yang berjumlah 17 orang yang tergabung dalam Musyawarah Guru MGMP Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kabupaten Ogan Ilir.

Untuk mengetahui keberhasilan pembinaan dan pelatihan ini digunakan tes dan lembar observasi. Tes diberikan sebelum pelaksanaan penyuluhan (tes awal) dan setelah selesai kegiatan (tes akhir). Tes awal untuk menjajaki pengetahuan dan kemampuan awal peserta mengenai desain pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan tes akhir untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan peserta setelah diberi penyuluhan dan pelatihan. Tes berjumlah 25 soal berbentuk pilihan ganda. Hasil tes akan dihitung, diskor, dan direrata. Kegiatan ini dinyatakan berhasil bila jumlah rata-rata tes akhir lebih besar daripada tes awal.

Lembar observasi digunakan untuk mengevaluasi produk desain pembelajaran berdiferensiasi yang dibuat peserta pelatihan dengan menggunakan format lembar observasi pembelajaran berdiferensiasi yang sudah disiapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan guru-guru dalam pembuatan desain pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dalam waktu enam bulan terhitung dari mulai disusunnya proposal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) bulan Mei 2024 sampai laporan kegiatan PPM bulan November 2024. Bidang fokus kegiatan PPM ini menggunakan skema perkuliahan desa dalam bentuk pendampingan pada guru-guru MGMP SEJARAH SMA kabupaten Ogan Ilir dalam

membuat desain pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan pelaksanaan lapangan PPM sendiri dilaksanakan pada rentang waktu 23 Agustus 2024 secara tatap muka di SMA N 2 Indralaya Utara dan daring dengan menggunakan aplikasi zoom pada tanggal 6 September 2024. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu; tahapan pertama, peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru tentang prinsip, konsep dan karakteristik pembelajaran berdiferensiasi, simulasi pembuatan desain pembelajaran berdiferensiasi, kedua pembuatan desain pembelajaran berdiferensiasi oleh guru guru secara mandiri dan dibimbing secara daring oleh dosen lewat aplikasi whatshap group, dan ketiga observasi serta evaluasi produk pelatihan. Kegiatan diikuti oleh 17 orang guru. Adapun daftar peserta kegiatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Peserta Pelatihan Peningkatan Keterampilan Guru Sejarah SMA dalam Pembuatan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi**

No.	Nama	Asal Sekolah
1.	RP	SMA Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir
2.	SA	SMA Negeri 3 Tanjung Raja
3.	EW	SMA Negeri 1 Pemulutan Selatan
4.	LA	SMA Negeri 1 Pemulutan Barat
5.	RF	SMA Negeri 1 Indralaya Utara
6.	SR	SMA Negeri 1 Lubuk Keliat
7.	DN	SMA Negeri 1 Indralaya Selatan
8.	LS	SMA Negeri 1 Tanjung Raja
9.	YR	SMA Negeri 1 Rantau Alai
10.	SA	SMA Negeri 1 Rantau Alai
11.	VA	SMK Negeri 2 Indralaya Utara
12.	MW	SMA Negeri 1 Tanjung Batu
13.	EE	SMA Negeri 1 Sungai Pinang
14.	AP	SMA Negeri 1 Muara Kuang
15.	SR	SMA Negeri 1 Pemulutan Bara
16.	VB	SMA Negeri 1 Indralaya
17.	AM	SMA Negeri 2 Indralaya Utara

Pada sesi kegiatan tatap muka tanggal 23 Agustus 2024 kegiatan dilakukan di SMA N 2 Indralaya Utara. Sebelum memulai penyampaian materi pelatihan, terlebih dahulu diawali dengan acara pembukaan dan sambutan yang dilakukan oleh Ketua PPM dan Kepala sekolah SMAN 2 Indralaya Utara tempat kegiatan dilaksanakan dan sambutan dan sekaligus pembukaan kegiatan oleh Ketua MGMP Sejarah SMA Kabupaten Ogan Ilir sebagai mitra pelaksanaan kegiatan PPM Unsri.

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman guru-guru mengenai hal hal yang berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Adapun hasil tes awal (*pre test*) terhadap peserta dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tes Awal**

No.	Nama	Nilai <i>Pre Test</i>
1.	RO	24
2.	SA	32
3.	EW	36
4.	LA	44
5.	RF	72
6.	SR	20
7.	DN	24
8.	LS	40
9.	YR	44
10.	SA	24
11.	VA	40
12.	MW	40
13.	EE	40
14.	AP	20
15.	SR	74
16.	VB	40
17.	AM	32

Setelah pelaksanaan pre test kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan *tahap pertama* dari kegiatan PPM yaitu orientasi dan peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi paparan materi tentang; teori teori pembelajaran berdiferensiasi, aspek pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi, evaluasi pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian dilanjutkan dengan paparan kedua tentang bagaimana membuat desain pembelajaran (modul ajar) berdiferensiasi. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab mengenai segala hal yang berhubungan dengan bagaimana cara membuat desain desain pembelajaran berdiferensiasi yang melibatkan seluruh tim pengabdian dan peserta pelatihan



**Gambar 1. Kegiatan Paparan Materi**

Setelah paparan materi dilanjutkan *tahap kedua* dari kegiatan PPM yaitu simulasi mendesain pembelajaran berdiferensiasi. Dalam simulasi ini guru di bawah bimbingan dosen mencoba memasukkan aspek aspek pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi aspek konten, proses dan produk dengan memperhatikan kesiapan belajar, gaya belajar dan lingkungan belajar ke dalam desain pembelajaran yang dibuat. Beberapa draft Modul Ajar hasil desain desain pembelajaran berdiferensiasi yang dibuat oleh guru ditampilkan dan didiskusikan secara bersama-sama.



**Gambar 2. Simulasi Pembuatan Modul Ajar Berdiferensiasi**

Kegiatan membuat desain pembelajaran berdiferensiasi ini dilanjutkan guru di sekolah masing masing selama 2 minggu yang nantinya dipresentasikan secara daring lewat media Zoom dan dikomentari oleh peserta lain dan tim dosen PPM. Selama pembuatan desain pembelajaran secara

mandiri tersebut guru guru melakukan konsultasi pada dosen pembimbing lewat group whatshap bila menemukan kesulitan.

Sebelum tahap pertama dan kedua dari kegiatan PPM yang dilakukan secara tatap muka ditutup , diadakan tes akhir (*post test*) yang bertujuan untuk mengukur kemajuan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pembelajaran berdiferrensiasi.. Hasil tes akhir tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Tes Akhir**

No.	Nama	Nilai <i>Post Test</i>
1.	RP	68
2.	SA	84
3.	EW	80
4.	LA	84
5.	RF	88
6.	SR	64
7.	DN	76
8.	LS	88
9.	YR	84
10.	SA	76
11.	VA	80
12.	MW	80
13.	EE	92
14.	AP	76
15.	SR	88
16.	VB	76
17.	AM	80

Setelah tes akhir dilakukan maka kegiatan PPM tahap pertama, peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru tentang prinsip, konsep, dan karakteristik pembelajaran yang berorientasi berdiferensiasi dan kedua simulasi pembuatan desain pembelajaran berorientasi secara tatap muka selesai dan akan dilanjutkan pada sesi ke tiga berupa kegiatan latihan mandiri.

Dari tanggal 23 Agustus sampai 5 September 2024, berbekal materi pelatihan yang sudah didapat pada tahap satu dan dua, para peserta secara individual membuat desain pembelajaran berdiferensiasi di bawah bimbingan atau pendampingan oleh dosen tim PPM yang dilakukan secara asinkronus melalui media whatshap. Desain pembelajaran yang dibuat dikonsultasikan dan diperbaiki sesuai saran dari dosen pembimbing.

Setelah selesai konsultasi dan perbaikan, pada tanggal 6 September 2024 seluruh peserta mempresentasikan tugas mereka secara daring lewat media zoom.



**Gambar 3. Paparan Hasil Kerja Pembuatan Modul Ajar Berdiferensiasi Lewat Media Zoom**

### **Pembahasan**

Tujuan akhir dari kegiatan PPM ini adalah mengembangkan kemampuan guru dalam membuat desain Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru Guru MGMP Sejarah SMA Kabupaten Ogan Ilir Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa penilaian keberhasilan dari kegiatan ini salah

satunya adalah melalui tes awal dan akhir mengenai pengetahuan tentang pembelajaran berdiferensiasi. Adapun perbandingan tes awal dan akhir dari masing-masing peserta sebagai berikut.

**Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Tes Awal dan Akhir**

No.	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1.	RP	24	68
2.	SA	32	84
3.	EW	36	80
4.	LA	44	84
5.	RF	72	88
6.	SR	20	64
7.	DN	24	76
8.	LS	40	88
9.	YR	44	84
10.	SA	24	76
11.	VA	40	80
12.	MW	40	80
13.	EE	40	92
14.	AP	20	76
15.	SR	74	88
16.	VB	40	76
17.	AM	32	80
	Rata-rata	38	80,23

Jika dilihat nilai rata-rata *pre test* peserta pelatihan sangat rendah yaitu 38. Setelah dianalisis diidentifikasi penyebabnya adalah dari 17 orang guru peserta yang mengikuti pelatihan ini hanya 1 orang yang pernah mengikuti pelatihan, sosialisasi yang berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi yaitu ketika guru yang bersangkutan ikut dalam program guru penggerak, dimana salah satu materi kajian dalam program guru penggerak adalah tentang pembelajaran berdiferensiasi. Artinya 16 orang guru yang lain belum pernah mengetahui mengikuti pelatihan sosialisasi yang berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil *pre test* ini sekaligus mengkonfirmasi data awala pada saat dilakukan analisis situasi dan identifikasi masalah. pada kegiatan pendahuluan pengabdian masyarakat ini.

Jika dilihat dari perbandingan hasil tes awal dan akhir tersebut, terdapat peningkatan hasil yang mencapai nilai ketuntasan. Pada saat tes awal dari 17 orang peserta pelatihan yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  sebanyak 2 orang atau sebesar 11.76%. Setelah diadakan pelatihan hasil tes akhir peserta menunjukkan 15 peserta mendapatkan nilai  $\geq 70$  atau sebesar 88.23 %, artinya terdapat peningkatan sebesar 76,47%. Dengan demikian, kegiatan pelatihan yang dilakukan memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan bagi guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan perhitungan nilai *n gain* (Sukarelawan et al., 2024) didapatkan skor 68 kategori pada kategori cukup efektif. Artinya kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan cukup efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Disamping itu para peserta pelatihan juga sudah mampu membuat instrumen *asesment* non kognitif untuk mengetahui gaya belajar peserta didik.

Contoh potongan desain pembelajaran (RPP) hasil kerja guru yang didalamnya guru sudah memasukkan aspek pembelajaran berdiferensiasi dalam desain pembelajaran yang dibuat dapat dilihat berikut ini:

### **Contoh Integrasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Langkah Langkah Pembelajaran**

#### **A. Langkah-langkah Pembelajaran**

#### **Bukti-Bukti Peninggalan Agama Hindu Buddha di Indonesia**

#### **Pembukaan (10 menit)**

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam, membaca doa, menyiapkan kondisi kelas dari kebersihan dan kerapian pakaian peserta didik dan menyiapkan psikis peserta didik dan mengabsen peserta didik
- b. Guru memberikan yel-yel untuk menambah semangat dan keaktifan siswa sebelum belajar
- c. Guru memberikan materi yang akan dipelajari hari ini
- d. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran
- e. Memberikan apersepsi, pertanyaan pemantik, dan memberikan motivasi pembelajaran
- f. Menyampaikan strategi pembelajaran, cakupan materi yang akan diajarkan, rencana penilaian dan skenario pembelajaran
- g. Melakukan asesmen diagnostik guna melihat kebutuhan dan gaya belajar peserta didik



- **Gaya Belajar Kinestetik** guru menyiapkan sudut belajar dengan menempatkan hasil cetak materi yang bisa disentuh dan dipelajari siswa terkait dengan materi hari ini.

- **Mendesain Proyek**

d. Setelah peserta didik mendapatkan materi bukti-bukti Peninggalan Kerajaan Hindu-Buddha. Guru membagi kelompok peserta didik menjadi 6 kelompok berdasarkan gaya belajar peserta didik.

- Kelompok 1 : Kelompok dengan gaya belajar visual
- Kelompok 2 : Kelompok dengan gaya belajar visual
- Kelompok 3 : Kelompok dengan gaya belajar Auditori
- Kelompok 4 : Kelompok dengan gaya belajar Auditori
- Kelompok 5 : Kelompok dengan gaya belajar Kinestetik
- Kelompok 6 : Kelompok dengan gaya belajar Kinestetik

- e. Guru memberikan penugasan kelompok dalam sebuah proyek dan guru membantu mengarahkan perencanaan proyek. Setiap kelompok dapat memilih satu tema Kerajaan sebagai berikut : **Diferensiasi Conten**
- Kerajaan Kutai
  - Kerajaan Tarumanegara
  - Kerajaan Kalingga
  - Kerajaan Mataram Kuno
  - Kerajaan Kediri
  - Kerajaan Singasari
  - Kerajaan Kerajaan Sriwijaya
  - Kerajaan Majapahit
- f. Setiap kelompok masing-masing dapat membuat penugasan proyek berdasarkan gaya belajar. Misalnya Kelompok Visual dapat membuat sebuah Mind Map/ Peta Konsep dari salah satu kerajaan, Kelompok Auditory dapat membuat makalah yang nantinya akan dipresentasikan, Kelompok Kinestetik dapat membuat miniatur peninggalan bukti kerajaan contohnya membuat miniatur Bangunan Candi.
- Diferensiasi Produk**
- g. Peserta didik mengeksplor referensi dari berbagai macam sumber secara berkelompok mengenai materi bukti peninggalan kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia.

- **Menentukan Jadwal Penugasan**

- h. Guru dan Peserta didik membuat kesepakatan mengenai hasil proyek.
- i. Peserta didik bersama guru menentukan rincian target yang harus dicapai.

- **Menguji Hasil**

- j. Peserta didik melakukan diskusi kelompok dan menyajikan penugasan hasil proyek yang telah dibuat di depan kelas.
- k. Peserta didik mempresentasikan hasil proyek secara bergantian pada masing-masing kelompok.
- l. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil proyek masing-masing kelompok.

- **Evaluasi Pengalaman Belajar**

- m. Guru menilai proses diskusi proyek melalui observasi.
- n. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan.
- o. Guru memberikan saran dan masukkan kepada kelompok mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki sebagai pembelajaran untuk proyek kedepannya.

**Penutup (20 menit)**

- a. Merefleksi pembelajaran dan memberikan umpan balik.
- b. Guru memberikan *ice breaking* untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan.
- c. Siswa melaksanakan penilaian formatif.
- d. Guru memancing siswa untuk dapat memberikan kesimpulan pada materi hari ini.
- e. Memberikan informasi mengenai rancangan kegiatan pada pertemuan selanjutnya.
- f. Mengahiri pembelajaran dengan doa dan salam.

Guru juga sudah mampu membuat assesment awal non kognitif untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Berikut Contoh Instrument Asessment Non Kognitif Untuk Mengetahui Profil Belajar Peserta Didik

---

**JAWAB PERTANYAAN BERIKUT INI DENGAN JAWABAN YA  
ATAU TIDAK**

**Nama Peserta Didik** : .....

**Kelas** : .....

Selanjutnya dengan menggunakan instrumen observasi desain pembelajaran berdiferensiasi yang disiapkan tim pengabdian (instrument observasi terlampir), produk desain pembelajaran yang dibuat oleh peserta pelatihan dalam bentuk Modul Ajar sudah mengintegrasikan indikator desain pembelajaran berdiferensiasi yang ditandai oleh Modul Ajar yang didalamnya sudah mencakup unsur keberdiferensiasi yang meliputi diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar serta adanya informasi tentang profil siswa. Hasil observasi terhadap Modul Ajar yang dibuat oleh 17 orang peserta pelatihan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5. Hasil observasi terhadap Modul Ajar berdiferensiasi yang dibuat Peserta Pelatihan**

No	Indikator Desain Pembelajaran Berdiferensiasi	Deskriptor	Jumlah	Persentase
1	<b>Profile siswa</b>			
	-Kemampuan belajar	Guru memiliki data profil kemampuan belajar peserta didik dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran	15	88.23
	-Minat belajar	Guru memiliki data minat belajar peserta didik dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran	14	82.35
	-Kesiapan belajar	Guru memiliki data kesiapan belajar peserta didik dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran	17	100
	-Modalitas belajar (auditori, visual, dan kinestetik)	Guru memiliki data modalitas belajar peserta didik dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran	17	100
2	<b>Diferensiasi Konten</b>			
	-Sumber informasi	Keragaman sumber informasi (buku teks, internet, audio, visual, dan media massa)	16	94.11
	-Jumlah konten pembelajaran	Jumlah konten/materi pembelajaran disesuaikan untuk masing-masing peserta didik	15	88.23

3	<b>Diferensiasi Proses</b>			
	-Instruksi/penugasan	Keragaman instruksi/penugasan disesuaikan dengan profil belajar peserta didik	15	88.23
	-Strategi pembelajaran	Keragaman instruksi/penugasan disesuaikan dengan profil belajar peserta didik	16	94.11
	-Pengelompokan	Dilakukan pengelompokan peserta didik	17	100,00
	-Aktivitas pembelajaran	Keragaman aktivitas pembelajaran disesuaikan dengan profil belajar peserta didik	16	94.11
4	<b>Diferensiasi Produk</b>			
	-Pilihan produk akhir	Memberikan ragam/pilihan tugas	16	94.11
	-Penilaian	Penilaian tergantung dari masing-masing individu	17	100
5	<b>Diferensiasi Lingkungan Belajar</b>			
	-Tata letak meja dan kursi	Tata letak meja/kursi menyesuaikan dengan kebutuhan dalam pembelajaran	17	100
	Rata Rata		16	94.11

Data hasil observasi di atas menunjukkan untuk 5 indikator karakteristik desain pembelajaran berdiferensiasi (ketersediaan informasi tentang profile siswa diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar), sebagian besar peserta sudah mampu mengintegrasikannya dalam desain pembelajaran yang dibuat (82.35 persen sampai 100 persen).

Dari segi jalannya kegiatan, dapat diketahui bahwa selama kegiatan berlangsung terlihat para peserta antusias untuk mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan dalam bentuk memberikan pertanyaan, tanggapan, serta saran dan aktif bimbingan baik pada saat kegiatan *synchronus* maupun pada saat kegiatan *asinkronus* melalui *whatsapp* group yang dibuat. Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh pihak pengurus MGMP mata pelajaran Sejarah kabupaten Ogan Ilir. Dukungan lain juga datang dari sekolah dan guru-guru yang memiliki apresiasi dan antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Ditengah kesibukannya sebagai guru para guru meluangkan waktu untuk mengikuti pelatihan guna menambah dan memperdalam kemampuan membuat desain pembelajaran berdiferensiasi sebagai tuntutan pembelajaran abad 21.

Dari beberapa hal positif tersebut, masih terdapat kekurangan dari kegiatan pelatihan yang dilakukan, diantaranya desain pembelajaran berdiferensiasi yang dibuat belum dicoba praktikan di kelas riil. mengingat waktu yang sangat terbatas. Akan tetapi secara umum para peserta telah dapat memahami materi pelatihan dengan baik.

### Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindakan berikutnya terkait dengan kegiatan pengabdian masyarakat skema perkuliahan desa ini adalah memberikan pendampingan kepada guru untuk mengimplementasikan desain pembelajaran berdiferensiasi yang telah disusun pada kelas riil.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Telah dilaksanakan dengan baik kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan guru guru MGMP Sejarah SMA kabupaten Ogan Ilir melalui pendampingan pembuatan desain pembelajaran berdiferensiasi. Efek dari kegiatan ini adalah:

- 1) Guru guru MGMP Sejarah SMA peserta pelatihan sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang desain pembelajaran berdiferensiasi. Perbandingan hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai *n gain* 68 kategori cukup efektif.
- 2) Guru guru MGMP Sejarah SMA peserta pelatihan sudah mampu membuat desain pembelajaran berdiferensiasi dimana desain pembelajaran yang dibuat sudah memuat aspek aspek desain

pembelajaran berdiferensias yang meliputi aspek konten, proses, dan produk dengan memperhatikan profil peserta didik yang meliputi minat belajar, kemampuan belajar, kesiapan belajar, dan modalitas/gaya belajar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dukungan moril dan finansial terhadap PPM ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada MGMP PPKn SMP Kabupaten Ogan Ilir selaku mitra Pelaksanaan PPM ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandra, D., Riswan, J., Supriyadi, Sani, S., Annisa Muharromah, Lupia, & Septiana, D. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru. *JPPM: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 27–35.
- Bronfenbrenner, U. (2019). *The Context of Development and the Development of Context.*” In *Developmental Psychology*, Routledge.
- Camellia, C., Alfiandra, A., El Faisal, E., Setiyowati, R., & Sukma, U. R. (2022). Pendampingan dan Pengenalan Kurikulum Merdeka Bagi Guru. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 63–74. <https://doi.org/10.21009/satwika.020201>
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Gardner, H. (1993). *Multiple Intelligent: The Theory in Practice.* <https://psycnet.apa.org/record/1993-97726-000>
- Lanos, M. E. C., Lestari, H., Mahendra, A., Sari, P. S., Putri, S. A. R., Handayani, W., & Manullang, J. G. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Guru SMAN 1 SS III Dan SMA YP Yaqli Oku Timur. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 6(1), 228–232.
- Safitri, S., Hasmidyani, D., Sair, A., Fatimah, S., Alfiandra, A., & Tiara, D. (2023). Pendampingan Pembuatan Desain Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skill(Hots) Bagi Guru-Guru Mgmp Ips Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.29303/jppm.v6i1.4044>
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking.*
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMAN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 80–94.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate instruction in mixed-ability classrooms (2nd Ed).*
- Wijiastuti, A., & Fitrotun Nisa, A. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Melejitkan Prestasi. *Transformasi Pendidikan Di Era Society 5.0*, 2(01), 1–14. <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/d-semnasdik/article/view/798>